

PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PERSEDIAAN

* Emilia Sastrasasmita

** Catherine Liusca Winata

*** Virginia Aurelia Harjono

Editor: Bagus Mulyawan

Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan usaha di Indonesia yang telah teruji kemampuannya dalam bertahan di kala krisis ekonomi. Melalui UMKM sejumlah lapangan pekerjaan baru diciptakan, tenaga-tenaga kreatif dipakai untuk menghasilkan pendapatan dan tingkat pengangguran pun berhasil dikurangkan. UMKM disebut sebagai bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan sangat berpotensi dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Seperti halnya setiap usaha bisnis yang dijalankan membutuhkan keuntungan, maka UMKM juga menilai kesuksesan melalui perolehan laba atau *profit*. Pada UMKM yang bergerak di bidang usaha dagang, maka salah satu harta terutama pada unit usaha ini adalah persediaan. Persediaan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan pelaku usaha karena ketiadaan persediaan akan menghambat aktivitas dagang. Di sisi berlawanan, kelebihan persediaan bisa berdampak pada penumpukan persediaan atau stok sisa. Hal ini beresiko pada terjadinya kerusakan, kadaluarsa, perubahan trend atau model sehingga tidak lagi dapat terjual.

Oleh karena itu manajemen persediaan menjadi hal yang krusial dan penting untuk diperhatikan. Pengelolaan persediaan yang baik dan efisien dapat dimulai dengan mengenali pencatatan persediaan yang tepat dan proses perhitungan biaya secara benar. Apabila pengelolaan persediaan pada unit usaha berjalan tidak baik maka beresiko pada kerugian. Hal ini akan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan pendapatan dan juga laba.

Adapun tantangan internal berikutnya yang umum dihadapi UMKM adalah masalah sumber daya manusia. Pihak pelaku usaha pada UMKM di pasar tanah abang tidak selalu memiliki pengetahuan tentang proses pengelolaan keuangan maupun aset yang dimilikinya. Seringkali persediaan pun dikelola tanpa bekal ilmu, sehingga memungkinkan untuk terjadi kesalahan yang berakibat kerugian.

Kelalaian pelaku usaha dapat berupa tidak mencatat mutasi secara rutin, seperti proses pengadaan atau masuk barang, penjualan atau keluar barang, *stock opname* tidak secara rutin, ataupun tidak membukukan barang pada kondisi khusus (seperti *expired*, *reject*, hilang, *sample* dan lainnya). Keadaan ini pun berlanjut dimana pelaku usaha tidak menyadari apabila terjadi stok kurang atau berlebih. Sejalan dengan kelalaian khususnya pada persediaan akan berpengaruh pada kegagalan pelaku usaha dalam menghitung harga pokok persediaan dengan benar, kegagalan dalam mengendalikan stok persediaan, dan kesalahan dalam pelaporan laba rugi dan neraca.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini menjadi sebuah urgensi yang perlu ditangani secara khusus. Oleh karenanya tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan pelatihan manajemen persediaan sebagai solusi bagi pelaku usaha. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan persediaan barang dagang dan mencegah kesalahan di masa yang akan datang yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Melalui pengetahuan yang dibagikan ini, pelaku usaha diharapkan dapat melakukan perencanaan persediaan, mengendalikan biaya persediaan sekaligus memanfaatkan persediaan untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Adapun salah satu masalah yang ditemukan pada pihak mitra adalah pencatatan penjualan yang hanya ditulis secara manual pada buku tulis. Pihak mitra tidak melakukan rekapitulasi atas keluar masuk setiap varian produk baik harian maupun bulanan. Oleh karenanya mitra kesulitan untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Pihak mitra tidak mengetahui ketersediaan maupun kondisi persediaan sehingga tidak ada kontrol atas produk yang hilang, rusak dan lain-lain.

Kegiatan PKM diadakan secara onsite berlokasi di Pasar Tanah Abang Jakarta pada bulan April hingga Mei 2023. Tim PKM dalam pelatihan ini membantu pihak mitra mencari solusi atas keadaan ini. Tim PKM mengenalkan metode pencatatan persediaan terjual secara perpetual dengan menggunakan kartu stok barang dagang. Kartu persediaan ini dapat diperbanyak sesuai dengan jumlah varian produk yang ada. Sehingga mitra dapat melihat stok akhir dari setiap varian produk dan mengetahui apabila terdapat stok habis dan stok sisa. Mitra juga dianjurkan untuk melakukan perhitungan fisik produk setiap akhir bulan. Hal ini penting dijalankan oleh mitra agar dapat melanjutkan proses pemesanan kembali untuk produk dengan daya jual tinggi. Mitra juga dapat

menghitung besar kerugian pada stok sisa, *defect* maupun hilang. Hal ini penting untuk diketahui karena merupakan bagian dari aktivitas *controlling* pada strategi usaha. Pelatihan ini telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi mitra.

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

** | *** Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara | 125200184 | 125200206